

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT LEARNING* DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI

Sunarti

Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SDN 3 Sukonatar Banyuwangi
sunarti@gmail.com

.Tujuan diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *student learning* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Jasmani. Penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus. Dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan mencapai standar ideal. Dari 61,80% pada Siklus 1, dapat meningkat pada siklus 2 menjadi 68,15% dan siklus 3 mencapai 77,88%, dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan Model pembelajaran *student learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI dengan ketuntasan mencapai 100%, dengan demikian penerapan Model pembelajaran *student learning* efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pelajaran pendidikan jasmani di SDN 3 Sukonatar Kec. Srono.

Kata Kunci: *Aktivitas Belajar Siswa, Model Pembelajaran Student Learning.*

PENDAHULUAN

Hampir selama beberapa generasi, proses pendidikan yang kita jalankan ternyata tidak lebih dari sekedar pengalihan-pengalihan informasi dari guru kepada siswa secara sepihak. Siswa dibebani dengan berbagai arus informasi yang bersifat *vertikal* ; tanpa diberikan keleluasaan untuk berkreasi dan melepaskan segenap kemampuan berfikirnya secara mandiri. Proses pendidikan yang terjadi dalam sekolah-sekolah kita disadari tidak lagi mencerminkan upaya membebaskan siswa dari ketidakberdayaan, melainkan justru menjadi alat yang membelenggu kreatifitas dan kebebasan. Pendidikan di Indonesia belum bisa maju, salah satunya disebabkan oleh faktor guru yang belum bisa menerapkan strategi dan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan keinginan siswa.

Guru memang harus kreatif. Metode mengajar guru yang penuh inovasi akan selalu ditunggu para siswanya. Tentunya, kreasi dan inovasi positif. Bagaimana mungkin seorang guru mengajarkan muridnya supaya aktif kalau dia sendiri kontraproduktif (Zeni, 2008). Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi, tetapi justru siswa yang aktif mencari informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Guru juga dapat mengembangkan kemandirian dan kemampuan siswa dalam melakukan apresiasi pada informasi yang diperolehnya. Apresiasi merupakan suatu bentuk untuk memperoleh, menghayati, menilai, dan menghargai terhadap sesuatu hal, terutama yang terkait dengan pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan mampu memberikan respon balik terhadap materi pembelajaran secara aktif, tidak harus menunggu informasi dari guru. Bila hal ini tidak dapat dilakukan oleh guru maka dapat dipastikan hasil belajar siswa tiak dapat tercapai sesuai dengan tujuan.

Demikian juga dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru dituntut agar selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menerapkan berbagai model dan pendekatan yang sesuai dengan materi. Namun masih juga terjadi, kemampuan guru dalam

menggunakan model dan pendekatan dalam pembelajaran tidak tepat, sehingga hasil belajar siswa tetap saja rendah.

Pelajaran Pendidikan Jasmani di SDN 3 Sukonatar Kec. Srono juga mengalami hal yang sama, siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya masih sulit, karena pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh guru (*teacher centred*). Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan bahwa kelas VI hasil siswa dalam belajar Pendidikan Jasmani masih sangat rendah. Siswa merasa kesulitan dalam belajar sehingga siswa kurang respon terhadap pembelajaran di kelas. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani adalah dengan penerapan model pembelajaran *Student Learning*. Slavin (2008: 13), *student learning* merupakan metode pembelajaran kooperatif pertama dari John Hopkins. Siswa memainkan game ini dengan tiga orang pada “meja-turnamen”, di mana ketiga peserta dalam satu meja turnamen ini adalah para siswa yang memiliki rekor nilai terakhir yang sama. Dalam *student learning*, siswa yang mempunyai kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, etnis, dan latar belakang yang berbeda tergabung dalam sebuah tim yang terdiri dari empat sampai enam siswa. Masing – masing anggota tim tersebut akan dipertandingkan dengan anggota tim lainnya yang berkemampuan homogen pada meja-meja turnamen. Dengan demikian, memungkinkan siswa untuk belajar lebih semangat dan menimbulkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa, memungkinkan siswa untuk belajar lebih semangat dan menimbulkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan secara bertahap-tahap sampai mendapatkan hasil yang diinginkan. PTK dilakukan pada siswa SDN 3 Sukonatar Kec. Srono adalah siswa kelas VI dengan jumlah saat peneliti ini dilakukan berjumlah 26 orang (P = 12 orang; dan L = 14 orang). Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Tes Pada Siklus I

Deskripsi	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik	26	
Ketuntasan Belajar	8	18
Prosentase	30,76%	69,24%

Keterangan: Nilai KKM adalah 75

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,24 % atau ada 8 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 30,76% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *Student Learning*.

Peneliti dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai Tes Pada Siklus II

Deskripsi	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik	26	
Ketuntasan Belajar	16	10
Prosentase	61,54%	38,46%

Keterangan: Nilai KKM adalah 75

Dari tabel di atas diperoleh ketuntasan belajar mencapai 61,54% atau ada 16 siswa dari 26 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran *student learning*.

Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Nilai Tes Pada Siklus III

Deskripsi	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah Peserta Didik	26	
Ketuntasan Belajar	26	0
Prosentase	100%	0%

Keterangan: Nilai KKM adalah 75

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bawah 26 siswa secara keseluruhan telah mencapai ketuntasan belajar. Tetapi secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Student Learning*, sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan sebagai berikut: (1) pertemuan pertama kegiatan belajar-mengajar dengan model pembelajaran *Student Learning* belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain; (2) model pembelajaran *student learning*, dalam hal peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Jasmani belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas; (3) karena proses belajar

mengajar yang dilakukan dengan model pembelajaran *Student Learning* yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya; dan (4) setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 61,80 % ; 68,15 % ; 77,88 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Learning* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran di SD dengan model pembelajaran *Student Learning* yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran model pembelajaran *Student Learning* dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka aktivitas belajar siswa untuk pelajaran di SDN 3 Sukonatar Kec. Srono dengan menggunakan model pembelajaran *Student Learning* hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 26 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 61,80 % meningkat menjadi 68,15 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 77,88 %.

Dari analisis data di atas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Learning* diterapkan pada siswa kelas VI, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa di SDN 3 Sukonatar Kec. Srono, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Learning*.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 3 Sukonatar Kec. Srono yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (61,80%), siklus II (68,15%), dan siklus III (77,88 %); (2) penerapan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Student Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa; (3) penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Student Learning* efektif untuk meningkatkan kembali materi ajar yang telah diterima siswa selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. (2006). *Kurikulum 2006*. Jakarta : Depdiknas
- _____. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Arifin, Z. (1994). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dahar,Ratna,Willis,1989.*Teori Teori Belajar*.Jakarta: Erlangga
- Depdiknas RI. (2004).*Undang Undang No. 20 Ttentang Sistem Pendidikan Nnasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah & Zein. (1994). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Djamarah, S.B., dkk. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2001). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Slameto. (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slavin, R.E. (1994). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sudjana, N. (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.